

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TAHU DI GAMPONG PANTE GAJAH KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN

*(Studi Kasus Konsumen Tahu Pada Agroindustri Bapak Ari Gunawan)*

Fitriani<sup>1</sup>, T. M. Nur<sup>2</sup>, Elfiana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

<sup>2,3</sup>Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email:[fitri.12341994@gmail.com](mailto:fitri.12341994@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian dilakukan pada agroindustri Tahu milik Bapak Ari Gunawan di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Tahu di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2016. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah konsumen Tahu Bapak Ari Gunawan sebanyak 30 orang responden. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa permintaan Tahu Bapak Ari Gunawan Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen secara simultan dipengaruhi oleh faktor harga tahu, harga ikan, pendapatan konsumen dan selera konsumen. Selanjutnya dari hasil analisis secara parsial, hanya variabel harga tahu, harga ikan dan pendapatan konsumen yang berpengaruh signifikan, sedangkan untuk variabel selera konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan Tahu Bapak Ari Gunawan Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

Kata kunci : Analisis Faktor-Faktor, Permintaan Tahu Bapak Ari Gunawan.

## PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan suatu bentuk kegiatan atau aktifitas yang mengolah bahan baku yang berasal dari tanaman maupun hewan. Mangunwidjaja dan Sailah (2009) Mendefinisikan agroindustri dalam dua hal, yaitu pertama agroindustri sebagai industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian dan kedua agroindustri sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian. Agroindustri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya dalam hal meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa, dan mendorong tumbuhnya industri lain.

Salah satu industri kecil yang potensial untuk dikembangkan adalah industri pembuatan tahu, hal ini terjadi karena konsumen tahu sangat luas, mencakup semua strata sosial. Tahu tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat kelas bawah, tetapi juga masyarakat kelas atas. Menurut Sarwono (2005), sekitar 38 % kedelai di Indonesia dikonsumsi dalam bentuk tahu. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun, maka permintaan dalam negeri terhadap produk pangan yang merupakan hasil olahan dari biji kedelai khususnya tahu mengalami pertumbuhan.

Tahu sangat digemari oleh masyarakat dikarenakan tahu tidak hanya enak, namun juga mempunyai nilai gizi yang tinggi yang terkandung dalam kacang kedelai yang kaya dengan protein

nabati yang sangat baik untuk kesehatan tubuh. Dengan tingginya permintaan tahu oleh masyarakat menyebabkan agroindustri tahu tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Di Provinsi Aceh khususnya di Kabupaten Bireuen terdapat beberapa agroindustri yang melakukan pengolahan kedelai menjadi tahu, salah satunya agroindustri Tahu milik Bapak Ari Gunawan di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan.

Agroindustri Tahu Bapak Ari Gunawan mulai beroperasi pada tahun 2000. Dengan kemunculan industri-industri lain yang bergerak dibidang pengolahan yang sama, tidak membuat industri Tahu Bapak Ari Gunawan surut dan bahkan terus melakukan perbaikan. Namun demikian, sampai saat ini industri Tahu Bapak Ari Gunawan belum

memiliki pekerja diluar anggota keluarganya. Dalam proses produksi pemilik bertindak langsung sebagai pengelolaan usaha, pemasaran, dan penanggung jawab terhadap usahanya. Kapasitas produksi dalam sekali periode produksi menghasilkan Tahu sebanyak 15 cetakan besar atau 900 potong. Hal ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) khususnya tentang statistik harga kedelai di Provinsi Aceh dan Sumatera, tahun 2011 – 2015.

Adapun masalah yang dihadapi oleh Agroindustri Tahu Bapak Ari Gunawan dan juga agroindustri lainnya yang memanfaatkan kedelai sebagai bahan baku utama yaitu masalah cenderung fluktuatifnya harga bahan baku kedelai. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Perkembangan Rata-rata Harga Konsumen Perdesaan Kacang Kedelai Provinsi Aceh dan Sumatera, 2011 – 2015

No	Provinsi	Tahun (Rp/Kg)					Rata-rata Pertumbuhan 2011-2015 (%)
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Aceh	6.571	6.371	8.916	9.860	9.701	11,47
2	Sumatera Utara	7.531	9.005	9.359	9.992	10.860	9,74
3	Sumatera Barat	8.318	8.779	8.904	9.314	8.629	1,05
4	Sumatera Selatan	8.121	8.039	8.254	8.768	8.424	0,99

Sumber : Badan Pusat Statistik (2016)

Terkait dengan kenaikan harga bahan baku kedelai seperti yang terlihat pada tabel di atas, tentunya menjadi salah satu pemasalahan bagi Bapak Ari Gunawan, dimana kedelai sebagai bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan tahu tentu akan menambah modal dan biaya yang dikeluarkan oleh Bapak Ari Gunawan. Pada sisi lain harga jual dari tahu itu sendiri sulit untuk naik, yang membuat para pengusaha tahu kesulitan dalam menentukan harga jual produk.

Namun demikian, masyarakat yang semakin maju tingkat pengetahuannya, semakin sadar akan pentingnya kebutuhan protein dalam kehidupan mereka, baik dari sumber protein nabati maupun hewani. Umumnya

masyarakat Aceh lebih menyukai dan banyak mengkonsumsi lauk pauk hewani dikarenakan kandungan proteinnya lebih tinggi. Ikan merupakan salah satu sumber protein hewani yang hampir semua masyarakat Aceh menjadikannya sebagai lauk pauk rutin setiap harinya. Namun bagi sebagian masyarakat Aceh yang berpendapatan rendah tidak mampu mengkonsumsi ikan secara rutin dikarenakan harga relatif mahal, sehingga tahu menjadi salah satu alternatif lauk pauk bagi masyarakat Aceh dengan harga yang murah dan memenuhi syarat gizi yang terkandung didalamnya protein nabati, lemak, kalsium dan energi.

Jika industri pengolahan tahu dapat mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen akan permintaan

komoditi yang mereka usahakan maka masalah kegagalan pasar atau turunnya harga dapat diminimalisasi. Oleh sebab itu pengusaha industri pengolahan tahu perlu untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen untuk membeli suatu produk.

Dari permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap permintaan tahu Bapak Ari Gunawan dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tahu di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen”.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Tahu di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), dengan alasan bahwa di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan mempunyai usaha produksi tahu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2016.

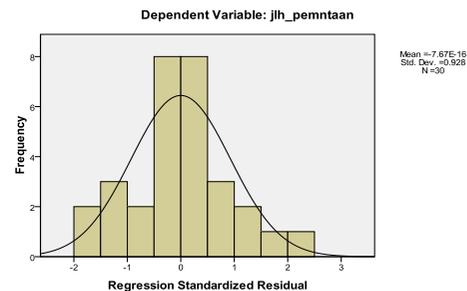
Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Asumsi Klasik

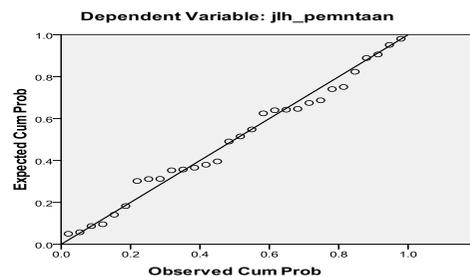
#### Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat dari grafik histogram hasil pengolahan dengan SPSS seperti berikut :



Gambar 2. Grafik Histogram Uji Normalitas.

Berdasarkan gambar grafik di atas, terlihat bahwa grafik histogramnya tidak menceng kiri atau menceng kanan (membentuk pola distribusi normal), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai. Untuk lebih meyakinkan dapat juga dilakukan uji normalitas dengan menggunakan gambar scatterplot berikut :



Gambar 3. Scatterplot Normalitas

Berdasarkan gambar scatterplot di atas, terlihat titik-titik pada scatterplot standardized menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai.

### Uji Multikolinieritas

Pendeteksian adanya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Berikut ini disajikan besaran nilai tolerance dan VIF berdasarkan hasil analisis regresi berganda, yaitu :

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

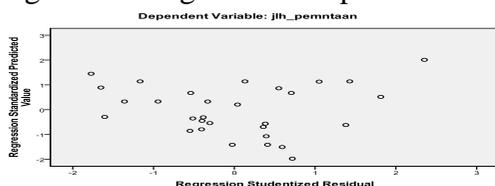
No	Variabel Bebas	Tolerance	VIF
1.	Harga tahu	0,821	1,219
2.	Harga ikan	0,436	2,293
3.	Pendapatan	0,395	2,533
4.	Selera konsumen	0,706	1,417

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai tolerance semua variabel bebas lebih dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antar variabel bebas dan dapat dikatakan bahwa asumsi non multikolinieritas pada model ini terpenuhi, dengan kata lain dalam model regresi ini tidak terdapat multikolinieritas dan model regresi layak dipakai.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot hasil pengolahan dengan SPSS seperti berikut :



Gambar 4. Scatterplot heteroskedastisitas

Tabel 3. Model Regresi Linear

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.274	5.478		2.423	.023
	harga_tahu	.012	.005	.341	2.517	.019
	harga_ikan	.001	.000	.781	4.200	.000
	pendapatan	6.709E-6	.000	.787	4.026	.000
	selera	3.725	2.578	.211	1.445	.161

a. Dependent Variable: jlh\_pemntaan

Nilai-nilai pada output kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda, sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 13,274 + 0,012 X_1 + 0,001 X_2 + 0,000006709 X_3 + 3,725 X_4$$

Dari grafik scatterplot di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan untuk memprediksi permintaan Tahu Bapak Ari Gunawan berdasarkan masukan variabel independent.

### Model Regresi Linear

Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari hasil output pengujian regresi linear berganda yang menggunakan program SPSS versi 18,0 untuk lebih jelasnya tentang Model Regresi Linear dapat tabel 3 berikut:

Berdasarkan nilai-nilai dari persamaan di atas diketahui bahwa nilai koefisien regresi *constant* (a) = 13,274 dengan tingkat signifikan sebesar 0,023. Ini bermakna bila variabel bebas (harga tahu (X1), harga ikan (X2), pendapatan

konsumen (X3) dan selera konsumen (X4)) bernilai nol maka jumlah permintaan Tahu Bapak Ari Gunawan sebanyak nilai konstanta yaitu 13,274 potong. Nilai konstanta bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Selanjutnya koefisien regresi variabel harga tahu (X1) = 0,012 dengan tingkat signifikan sebesar 0,019. Karena nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu  $0,019 < 0,05$ , maka koefisien harga tahu berpengaruh signifikan terhadap permintaan Tahu (Y) di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Ini bermakna jika harga Tahu turun 1 rupiah maka permintaan Tahu Bapak Ari Gunawan akan bertambah 0,012 potong, dengan kata lain jika harga Tahu turun Rp.100 maka permintaan Tahu Bapak Ari Gunawan akan bertambah 1 (satu) potong. Ini menunjukkan bahwa antara harga Tahu dengan permintaan Tahu adanya hubungan yang berbanding terbalik. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi bahwa “apabila harga suatu barang naik maka jumlah barang yang diminta akan berkurang dan sebaliknya apabila harga suatu barang turun maka jumlah barang yang diminta akan bertambah”.

Sedangkan koefisien regresi variabel harga ikan (X2) = 0,001 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka koefisien harga ikan berpengaruh signifikan terhadap permintaan Tahu (Y) di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Ini bermakna jika harga ikan naik 1 rupiah maka permintaan Tahu Bapak Ari Gunawan akan bertambah 0,001 potong, dengan kata lain jika harga ikan naik Rp. 1000 maka permintaan Tahu Bapak Ari Gunawan akan bertambah 1 (satu) potong. Ini menunjukkan antara harga ikan (barang pengganti) dengan

permintaan Tahu adanya hubungan yang searah. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi bahwa “permintaan akan barang tidak hanya dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri tetapi juga dipengaruhi oleh harga barang lain (barang pengganti), yaitu jika harga barang pengganti naik maka jumlah barang yang diminta akan bertambah, demikian pula sebaliknya jika harga barang pengganti turun maka jumlah barang yang diminta akan berkurang”.

Koefisien regresi variabel pendapatan konsumen (X3) = 0,000006709 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka koefisien pendapatan konsumen berpengaruh signifikan terhadap permintaan Tahu (Y) di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Ini bermakna jika pendapatan konsumen meningkat 1 rupiah maka permintaan Tahu Bapak Ari Gunawan akan meningkat 0,000006709 potong, dengan kata lain jika pendapatan konsumen meningkat Rp 1.000.000 maka permintaan Tahu Bapak Ari Gunawan akan meningkat 6 (enam) potong. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi bahwa “Makin tinggi tingkat pendapatan, daya beli makin kuat, sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat. Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam fungsi permintaan. Perubahan dalam pendapatan selalu menimbulkan perubahan dalam permintaan barang”.

Koefisien regresi variabel selera konsumen (X4) = 3,725 dengan tingkat signifikan sebesar 0,161. Karena nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$  yaitu  $0,161 > 0,05$ , maka koefisien selera konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan Tahu (Y) di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Ini bermakna jika selera konsumen bertambah

1 orang maka akan mempengaruhi peningkatan permintaan Tahu Bapak Ari Gunawan sebanyak 3,725 potong, dengan kata lain selera konsumen terhadap produk Tahu tidak terlalu tinggi. Hal ini dikarenakan umumnya seseorang mengkonsumsi Tahu hanya dijadikan sebagai makanan pelengkap lauk pauk saja, bukan sebagai makanan pokok.

### Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel dan besarnya pengaruh harga tahu (X1), harga ikan (X2), pendapatan konsumen (X3) dan selera konsumen (X4) terhadap permintaan Tahu Bapak Ari Gunawan (Y) maka digunakan pengujian koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam bentuk persentase.

Tabel 4. Tabel Model Summary

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789 <sup>a</sup>	.623	.563	5.018

a. Predictors: (Constant), selera, harga\_ikan, harga\_tahu, pendapatan

b. Dependent Variable: jlh\_pemntaan

#### 1. Koefisien Korelasi (R)

Berdasarkan tabel dan pedoman di atas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi dalam penelitian ini mendekati 1 dengan perolehan nilai sebesar 0,789. Dengan kata lain hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 78,9%, ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara harga tahu (X1), harga ikan (X2), pendapatan konsumen (X3) dan selera konsumen (X4) terhadap permintaan Tahu Bapak Ari Gunawan (Y) di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012) yang menyatakan bahwa apabila nilai koefisien korelasi berada pada rentang 0,60 – 0,799, berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,623. Hal ini

berarti bahwa sebesar 62,3% permintaan Tahu Bapak Ari Gunawan (Y) di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dipengaruhi oleh harga tahu (X1), harga ikan (X2), pendapatan konsumen (X3) dan selera konsumen (X4). Sisanya 37,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis dilakukan uji F yaitu membandingkan sig F dengan  $\alpha = 0,05$ . Untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan mengenai pengaruh harga tahu (X1), harga ikan (X2), pendapatan konsumen (X3) dan selera konsumen (X4) terhadap permintaan Tahu Bapak Ari Gunawan (Y) di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen secara bersama-sama, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Anova

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1039.873	4	259.968	10.324	.000 <sup>a</sup>
	Residual	629.494	25	25.180		
	Total	1669.367	29			

a. Predictors: (Constant), selera, harga\_ikan, harga\_tahu, pendapatan

b. Dependent Variable: jlh\_pemntaan

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, hasil pengujian uji-F secara bersama-sama diperoleh nilai sig F sebesar 0,000<sup>a</sup>. Nilai uji sig F lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), ini berarti bahwa variabel bebas (harga tahu, harga ikan, pendapatan konsumen dan selera konsumen) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (permintaan Tahu Bapak Ari Gunawan) di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

## 2. Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk membuktikan dan melihat, apakah secara sendiri-sendiri faktor harga tahu (X1), harga ikan (X2), pendapatan konsumen (X3) dan selera konsumen (X4) berpengaruh signifikan terhadap permintaan Tahu Bapak Ari Gunawan (Y) di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen maka perlu dilakukannya uji t. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ringkasan pengujian hipotesis pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Pengujian Variabel Bebas Secara Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	t	Sig.	
1	(Constant)	2.423	.023
	harga_tahu	2.517	.019
	harga_ikan	4.200	.000
	pendapatan	4.026	.000
	selera	1.445	.161

a. Dependent Variable: jlh\_pemntaan

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan bahwa pengaruh nilai sig t untuk variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu :

1. Nilai uji sig t harga tahu (X1) 0,019 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) yang berarti bahwa harga tahu secara sendiri

berpengaruh signifikan terhadap permintaan Tahu (Y) di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

2. Nilai uji sig t harga ikan (X2) 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) yang berarti bahwa harga ikan secara sendiri

- berpengaruh signifikan terhadap permintaan Tahu (Y) di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.
3. Nilai uji sig t pendapatan konsumen (X3) 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) yang berarti bahwa pendapatan konsumen secara sendiri berpengaruh signifikan terhadap permintaan tahu (Y) di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.
  4. Nilai uji sig t selera konsumen (X4) 0,161 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) yang berarti bahwa selera konsumen secara sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan harga tahu (Y) di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa permintaan Tahu Bapak Ari Gunawan Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen secara simultan dipengaruhi oleh faktor harga tahu, harga ikan, pendapatan konsumen dan selera konsumen. Selanjutnya dari hasil analisis secara parsial, hanya variabel harga tahu, harga ikan dan pendapatan konsumen yang berpengaruh signifikan, sedangkan untuk variabel selera konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan Tahu Bapak Ari Gunawan Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Daris. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tempe di Desa Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. *Jurnal*
- Firdaus, Muhammad. 2009. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ghozali. 2006. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss". Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kusnanto, Y. Suparmi. 2010. *Ekonomi*. Surakarta, PT. Nyata Grafika Media.
- Mangunwidjaja, D. dan I. Sailah. 2009. *Pengantar Teknologi Pertanian*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Mustofa. 2008. Analisis Pendapatan dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tahu (Kasus Pengusaha Tahu Anggota Primkopti Jakarta Selatan). *Jurnal Uci Yulianti*. 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Pembelian Makanan Jajanan Tradisional Di Kota Malang ", *Jurnal Manajemen Bisnis*, vol. 1, No. 1, April 2011.
- Rosipah Sitti, Burhan, Purnawati Umi. 2013, " Preferensi Konsumen Terhadap Pancake Dari Tepung Sukun ", *Jurnal Agrotek* , Vol . 7, No. 1, Maret 2013
- Raka, Dwi, Purna, Yudha. 2012, " Analisa Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Konsumen Terhadap Roland Bekasi ", *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Universitas Gunadarma. Juni 2012.
- Sarwono, B. 2005. *Membuat Aneka Tahu*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suherman. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi*. Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supriatna, Dadang. 2006. *Membuat Tahu Sumedang*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tyas. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Tahu Transgenik dan

Pengaruhnya pada Industri Tahu  
(Studi Kasus: Kecamatan Parung,

Kabupaten Bogor). *Jurnal*